

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* (ICM) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI IPS KELAS V SD ISLAM AL FALAH JAMBI

Ayu Apriyanti¹, Amirul Mukminin², Marzul Hidayat³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

ayuapriyanti490@gmail.com¹, amirul.mukminin@uja.ac.id², mhiday@yahoo.com³

Correspondence Author : ayuapriyanti490@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Index Card Match* (ICM). Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Falah Jambi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus yaitu dua pertemuan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hasil penelitian dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 dari 22 siswa menjadi aktif. Sementara untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu 68,18% siswa yang tuntas pada pertemuan pertama menjadi 86,36% siswa yang tuntas pada pertemuan kedua. Peneliti menarik kesimpulan bahwa model ICM mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VD SD Islam Al-Falah Jambi.

Kata kunci: Model *Index Card Match*, Keaktifan, Hasil Belajar

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS OF INDEX CARD MATCH (ICM) TYPE ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IN SOCIAL SCIENCE MATERIALS IN CLASS V OF SD ISLAM AL FALAH JAMBI

ABSTRACT

This research aims to explain the improvement of student liveliness and learning outcomes with the application of the Index Card Match (ICM) model. The research was conducted at Al-Falah Jambi Islamic Elementary School. The research subjects were VB class students. This research is a class action study conducted in one cycle, namely two meetings starting with planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used are observation (observation) and documentation. Data analysis techniques are carried out inductively, i.e. starting from the field or empirical facts by jumping into the field. Data analysis in qualitative research is carried out simultaneously with the data collection process. The results of

research from the first cycle to the second cycle showed an increase in the activeness and learning outcomes of students. The results showed that 18 out of 22 students became active. While for learning outcomes also increased, namely 68.18% of students who completed at the first meeting to 86.36% of students who completed at the second meeting. Researchers concluded that the ICM model was able to improve the activeness and learning outcomes of students in IPS Class VD Islamic Elementary School Al-Falah Jambi learning.

Keywords: Index Card Match Model, Activeness, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari peranan seorang guru. Terkait dengan hal itu, guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran. Misalnya, sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, dan peran-peran lainnya. Peran-peran yang dimiliki oleh guru tersebut sangat membantu dalam keberhasilan peserta didiknya, sedangkan keberhasilan peserta didik merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menjalankan semua perannya dalam pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti di Kelas VB yang siswanya berjumlah 22 orang terlihat kerja sama siswa di kelas saat proses belajar masih rendah. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti, ketika guru meminta siswa untuk membuat tugas secara berkelompok, hanya beberapa siswa saja dalam kelompok tersebut yang aktif, sementara siswa lain ada yang hanya melihat dan ada yang sibuk mengganggu temannya yang lain.

Pemberian materi oleh guru di kelas juga masih menerapkan strategi teacher centre, masih cenderung menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media apapun, hanya bersumber dari buku saja, sehingga siswa cenderung malas mengikuti pelajaran dan bosan. Dilihat juga dari hasil PTS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di kelas VB, hanya 70% siswa yang nilainya di atas KKM khusus muatan pelajaran IPS, yang mana KKM di SD Islam Al Falah yaitu 76.

Faktor penyebab permasalahan di atas diduga terjadi karena beberapa faktor baik faktor dari internal siswa itu sendiri ataupun faktor dari luar seperti pelaksanaan pembelajaran, keadaan sekolah dan lain sebagainya. Namun hal penting yang harus dicari penyelesaiannya yaitu guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, oleh karena itu pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan aktivitas kooperatif siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar IPS.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan semangat peserta didik. Salah satunya ialah penerapan Model Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM). ICM adalah suatu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam hal ini peserta didik sekaligus melakukan beberapa kegiatan yaitu memperhatikan, bertanya, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan kartu, dan memecahkan soal.

Menurut Suprijono (2013) ICM adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. ICM bisa dijadikan salah satu strategi yang dilakukan guru kepada peserta

didik untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Tipe ICM ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Silberman, 2006).

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada kelas V SD Islam Al Falah Jambi melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Index Card Match (ICM)*

Salah satu strategi model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Wina, 2008 : 242) mengatakan bahwa “ penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Kooperatif adalah sebuah istilah yang mengandung makna bekerja bersama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru(Suprijono, 2010).

Menurut Wina Sanjaya (2008:241) mengemukakan bahwa “pembelajaran cooperative adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Ini artinya pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok yang anggotanya bisa 2–5 orang dan mereka saling bekerjasama sesuai arahan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif membuat pembelajaran berpusat kepada siswa, karena siswa bisa bertukar informasi berkaitan dengan materi. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada pelajaran dan menekankan pentingnya materi ajar tersebut serta memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui demonstrasi atau bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa tata cara membentuk kelompok-kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas belajar mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Index card match merupakan salah satu metode yang menyenangkan karena mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, selain menekankan keaktifan peserta didik, juga dilihat kerjasama antar peserta didik.

Suprijono (2013) menjelaskan bahwa *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu metode yang menyenangkan digunakan dalam pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Istarani (dalam Annisa, Fadillah 2019) menjelaskan bahwa *Index Card Match* merupakan model “mencari pasangan kartu” yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Model Kooperatif Tipe *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Menurut Silberman (dalam Suwarni 2017), *Index Card Match* merupakan cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengkaji materi pembelajaran. Dengan metode *index card match* siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan belajar menyampaikan sesuatu pemahaman pada teman serta dapat menjadi pendengar yang baik saat teman lain menyampaikan suatu pemahaman, sehingga siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang dia miliki baik kartu yang berisi pertanyaan maupun kartu yang berisi jawaban.

Index Card Match Merupakan sebuah metode permainan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai melalui interaksi dan kerjasama antar peserta didik. Tentunya model seperti ini akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak akan cepat bosan. Pembelajaran dengan *Index Card Match* cukup menyenangkan dan digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun bukan berarti materi baru tidak dapat dilaksanakan dengan metode. *Index Card Match* tetap dapat dilaksanakan pada materi baru dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan untuk dikembangkan bersama-sama dalam diskusi kelas.

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *Index Card Match* sebagai berikut:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.
- b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan atau sudah di belajarkan.
- d. Pada separuh kertas lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Setiap peserta didik diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh peserta didik akan mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah kepada peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang di peroleh kepada temannya yang lain selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

i. Akhir proses ini dengan membuat kesimpulan

Proses merupakan sebuah langkah yang sistematis atau tahapan yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Definisi pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2013: 61) bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Artinya proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa melalui interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar lainnya untuk dapat mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik, sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator utama tentunya sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik tujuan utama dari proses belajar tersebut sulit untuk tercapai.

Menurut Sudjana (2005) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Dimiyati (2013) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Menurut Darmansyah (2016) menegaskan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik guna mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2011) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

(1) Faktor Internal :

- a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

(2) Faktor Eksternal :

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega
- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru”.

Menurut Sunarto (2009) faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- (1) Faktor Intern; Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Misalnya ; kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.
- (2) Faktor Ekstern; Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Alasan menggunakan jenis ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui model Kooperatif tipe *Index Card Match* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Islam Al Falah Jambi.

Penelitian ini menggunakan siklus model PTK Kemmis dan Taggart. Dalam setiap siklus terdiri dari tahapan *Planning* (perencanaan), *Action* (Tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi). Siklus akan dihentikan apabila proses dan hasil belajar peserta didik meningkat, sebaliknya jika belum mengalami peningkatan yang signifikan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Falah Jambi pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2019/2020. Rentang waktu penelitian antara bulan Januari – Maret 2020. Lokasi penelitian berada di Jalan Sultan Taha No 58 B Kota Jambi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Al Falah Jambi berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan, sedangkan obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas ini, yakni mengetahui sejauh mana implementasi model kooperatif tipe *index card match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Islam Al Falah Jambi. Metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain: Observasi dengan audio visual, catatan dan refleksi guru, catatan siswa, dan tes tertulis.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Nasution (dalam Sugiono 2017:310) “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Observasi dengan audio visual merupakan alat pengumpul data yang terpercaya karena bisa merekam setiap detik kejadian (Creswell, 2007). Observasi dengan audio visual akan menjadi data yang valid untuk merekam apa yang terjadi selama proses belajar mengajar dalam konteks penelitian tindakan kelas ini. Hasil rekaman akan menampilkan tindakan selama proses pembelajaran

Dalam menganalisa data penelitian kualitatif, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut. Manajemen Data, semua data yang terkumpul baik data hasil catatan dan refleksi guru, observasi dengan audio visual, dan catatan siswa dikumpulkan dan dianalisis untuk menjadi tindak lanjut berikutnya.

Sedangkan data hasil tes akan diperoleh dengan mengacu pada berapa jawaban yang benar dan salah dalam setiap soal yang dikerjakan dan kemudian dipersentasekan

untuk melihat nilai semua siswa secara keseluruhan. Namun, tes dalam penelitian tindakan kelas ini adalah salah satu bagian dari data yang ada bukan sebagai data utama karena penelitian ini akan melihat bagaimana perubahan “behavior and achievement” para partisipan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Islam Al Falah Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti adalah guru tetap dan guru kelas V di SD Islam Al Falah Jambi. Dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya siswa kelas V. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS pada kelas V SD Islam Al Falah Jambi melalui model pembelajaran *kooperatif* tipe *Index Card Match* (ICM). Dalam penelitian ini partisipannya adalah siswa kelas VB SD Islam Al Falah Jambi, berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan,

Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus membahas materi yang berbeda namun masih dalam satu tema yakni Peristiwa dalam Kehidupan. Siklus I Pertemuan 1 membahas mengenai upaya mempertahankan kemerdekaan melalui pertempuran, sedangkan pada pertemuan 2 membahas mengenai upaya mempertahankan kemerdekaan melalui perjuangan diplomasi.

Rangkaian kegiatan tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan pada pembelajaran IPS menggunakan model Kooperatif Tipe ICM di dapat hasil sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran IPS menggunakan Model Kooperatif Tipe *Index Card Match* dengan membuat rencana pengajaran untuk materi yang akan dilaksanakan.
- 2) Peneliti membuat dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi keaktifan dan kerjasama siswa, catatan respon siswa, lembar kegiatan siswa, dan soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini hanya dilaksanakan dalam satu siklus dan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 12 Februari 2020 (pertemuan 1) dan tanggal 21 Februari 2020 (pertemuan ke2). Pembelajaran IPS yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk video. Materi yang diberikan adalah upaya mempertahankan kemerdekaan. Adapun deskripsi hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

c. Pengamatan

Dalam pengamatan, peneliti bertindak sebagai pengamat dan dibantu dengan audio visual serta catatan siswa. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan keterlaksanaan pembelajaran materi IPS tentang upaya mempertahankan kemerdekaan

dengan perlawanan dan perjuangan diplomasi dan pengamatan keaktifan dan kerjasama siswa.

Penerapan model kooperatif tipe *Index Card Match (ICM)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Islam Al Falah Jambi dalam pembelajaran IPS menarik untuk disajikan. Dari data hasil catatan atau refleksi guru yang didapat dari hasil observasi dengan audio visual pada Pertemuan 1 tergambar bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Index Card Match* memerlukan kreativitas dan trik yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS namun model ini diyakini dapat digunakan dalam mencapai tujuan tersebut.

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan dengan perlawanan

Berikut hasil refleksi peneliti pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Rabu / 12 Februari 2020. Pada pembelajaran IPS untuk pertemuan pertama ini kelas sudah dibentuk terlebih dahulu dengan posisi duduk berpasangan. Saya (peneliti) membuat susunan yang heterogen untuk komposisi tim asal. Pada pertemuan pertama ini, peneliti langsung menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada proses pembelajaran. Tipe ini belum pernah peneliti terapkan pada pembelajaran sebelumnya. Pada awal pembelajaran peneliti mencoba menarik perhatian siswa dengan menempelkan potongan gambar pahlawan. Awalnya hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk menebak. Setelah ditempelkan potongan kedua beberapa siswa sudah mulai mencoba untuk menjawab. Selanjutnya Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Guru menempelkan tabel kosong mengenai bentuk-bentuk perjuangan di papan tulis, lalu guru memberikan sumber bacaan dan potongan kertas yang digunakan untuk melengkapi tabel di papan tulis tersebut. Ketika siswa diminta untuk memahami terlebih dahulu sumber bacaan, terlihat ada beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dengan temannya. Kegiatan selanjutnya guru mulai membagikan kartu pasangan. Saat itu terlihat beberapa siswa yang membuat heboh karena mereka kesulitan menemukan kartu pasangan mereka. Di akhir pembelajaran setiap pasangan menyebutkan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang mereka pegang, sementara pasangan yang lain memberikan tanggapan, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat mereka, itupun hanya bagi yang biasa menjawab pertanyaan peneliti merasa perlu adanya trik untuk memancing siswa yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan dan diskusi.

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yang tuntas dari 22 siswa yaitu 15 siswa dengan persentasi 68,18% sedangkan yang belum tuntas yaitu 7 siswa dengan persentasi 31,81 %.

Dengan adanya catatan refleksi guru dan data hasil belajar siswa di atas, peneliti melakukan refleksi untuk merancang kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan menggunakan model kooperatif tipe *index card match (ICM)* dalam pembelajaran IPS pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pertemuan 1 sebelumnya, masih terdapat kekurang pada pembelajaran khususnya untuk penerapan model kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran IPS kelas VB SD Islam Al-Falah Jambi, kekurangan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah pada indikator keaktifan dan kerjasama sehingga masih perlu trik dan kreatifitas guru agar keaktifan

dan kerjasama antar siswa dapat meningkat. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat bagaimana penerapan model kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran IPS pada materi Perjuangan dengan diplomasi.

Berikut hasil pertemuan kedua yang dilakukan pada hari Jumat, 21 Februari 2020. Pada pembelajaran IPS untuk pertemuan kedua ini peneliti melakukan tindakan peningkatan keaktifan dan kerjasama siswa dengan membuat trik khusus melalui permainan di awal pembelajaran. Siswa diminta menebak nama tokoh melalui permainan tersebut, sehingga siswa akan berlomba untuk menebaknya, sehingga terlihat peningkatan keaktifan siswa dan kerjasama antar siswa.

Untuk mengetahui lebih dalam dan lebih alami bagaimana perasaan, keinginan, dan pengalaman siswa belajar IPS pada pertemuan kedua ini. peneliti meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka alami selama belajar IPS yang peneliti sebut "catatan siswa" Catatan siswa diambil pada hari Jumat, 21 Februari 2020 adalah ungkapan siswa yang sebenarnya.

Dari catatan siswa di atas mengungkapkan pendapat mereka tentang proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *index card match*, diantaranya dengan menemukan pasangan kartu, berdiskusi, dan persentasi membuat mereka terlihat senang dan menikmati belajar sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti merasa pembelajaran yang dilakukan pada akhir pertemuan kedua ini telah berhasil meskipun belum pada tahap sempurna. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas. Kesimpulan akhir catatan atau refleksi guru, observasi dengan audio visual, hasil tes siswa dan catatan siswa dalam pertemuan kedua sekaligus kesimpulan akhir penelitian ini adalah Penerapan model kooperatif tipe *Index Card Match* pada pembelajaran IPS kelas V SD Islam Al-Falah Jambi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan pendidik dan dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil obeservasi/pengamatan secara langsung dan catatan siswa pada Siklus I pertemuan 1 menunjukkan siswa belum maksimal dalam proses aktifitas belajar dengan model Kooperatif Tipe ICM dalam pembelajaran IPS. Hanya 12 dari 22 siswa yang sudah terlihat aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide/ gagasan, menanggapi, dan aktif saat berdiskusi kelompok.

Berdasarkan hasil obeservasi/pengamatan secara langsung dan catatan siswa pada pertemuan 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 dari 22 siswa terlihat aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan, dan aktif saat berdiskusi kelompok. Secara klasikal, keaktifan dan kerjasama siswa sudah baik dengan adanya penerapan model kooperatif tipe ICM.

Setelah diperoleh hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan membahas tentang hasil penelitian penerapan model kooperatif tipe *index card match* dalam kaitannya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran bisa disebut juga dengan strategi pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran dan ketercapaian indikator pembelajaran yang telah di susun sebelumnya tidak terlepas dari peran penting model pembelajaran. Dengan model tersebut, kegiatan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya, apalagi pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif dan dapat melatih kerja dalam kelompok, melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat dan

tanggapan, sehingga siswa mampu mengetahui lebih banyak pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya dan tertarik untuk terus aktif untuk mengeluarkan pendapatnya tanpa merasa malu.

Pelaksanaan Pembelajaran model Kooperatif *Tipe Index Card Match* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi di akhir pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran keaktifan dan kerjasama siswa terlihat pada model *ICM* ini. Salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005:4)

Teori tersebut sesuai dengan temuan dilapangan bahwa keaktifan siswa yang muncul dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *index card match* di kelas VB adalah mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan menanggapi. Tetapi dalam hal ini keaktifan siswa yang paling menonjol adalah menjawab dan memberikan pendapat. Dengan munculnya keaktifan siswa sangat mendukung aktivitas belajar siswa. Keaktifan siswa muncul saat siswa berdiskusi dalam kelompok dan bersama pasangannya, kemudian dalam memberikan jawaban atau pendapat, serta saat mempresentasikan hasil diskusi.

Indikator lainnya sudah muncul, namun masih ada sebagian siswa yang belum dapat memenuhi indikator tersebut. Seperti masih ada beberapa siswa yang malu saat mempresentasikan hasil diskusi, memberikan jawaban dan pendapat ketika kelompok lain mempresentasikan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan pembelajaran.

Pada saat pemberian evaluasi yang berupa tes tertulis terjadi peningkatan persentasi ketuntasan siswa antara pertemuan 1 dengan pertemuan 2. Pada pertemuan 1 siswa yang tuntas 15 dari 22 siswa, kemudian meningkat pada pertemuan 2 siswa yang tuntas 19 dari 22 siswa. Hal ini menandakan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang di inginkan yaitu lebih dari 80% dengan pencapaian yaitu 86,36% sudah sudah mencapai KKM.

Dalam melakukan proses pembelajaran, ada kendala-kendala yang biasanya muncul. Penerapan model kooperatif tipe *index card match* juga mempunyai kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran biasanya terletak pada siswa dan guru. Kendala guru dalam menerapkan model *ICM* adalah dalam hal pengelolaan dan pengorganisasian kelas yang beberapa waktu terlihat suasana kelas yang gaduh. Kendala siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya ketika persentasi. Siswa yang belum aktif dan memberikan jawaban atau tanggapan pada dasarnya bisa dan mampu, dikarenakan malu dan kurang percaya diri. Dengan strategi yang peneliti lakukan yaitu dengan diberikan kepercayaan pada mereka untuk menjawab, mereka bisa meskipun masih berdasarkan buku pegangan.

Kendala-kendala yang muncul pada saat penerapan Kooperatif Tipe *Index Card Match* akan berdampak pada pembelajaran. Untuk itu perlu adanya solusi agar pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penerapan model Kooperatif Tipe *Index Card Match* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sebaiknya peneliti melatih kemampuan siswa dengan dilatih untuk masing-masing siswa berpendapat berdasarkan kemampuannya, siswa dilatih dalam pembelajaran untuk bertanya di setiap pembelajaran, karena pada dasarnya siswa mampu untuk menjawab terlihat dari terlihat dari hasil evaluasi siswa yang nilainya sudah banyak di atas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang bagaimana penggunaan Model Kooperatif tipe *Index Card Match* pada pembelajaran IPS, ternyata dengan penggunaan model tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, antara lain:

1. Model Kooperatif tipe *Index Card Match* ini cocok digunakan pada pembelajaran IPS, karena materinya yang padat membuat siswa merasa sulit untuk menerima materi apabila hanya diajarkan dengan metode konvensional, sehingga dengan model ICM ini dimana siswa menemukan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa juga semakin membaik.
2. Dengan diterapkannya model kooperatif tipe *index card match* siswa menjadi aktif dan bisa bekerjasama karena lebih memudahkan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran IPS.
3. Model Kooperatif tipe *Index Card Match* hanya bisa digunakan untuk tipe pertanyaan objektif, tidak bisa untuk pertanyaan yang jawabannya memerlukan analisis, hal ini dikarenakan kartu jawaban yang sudah disesuaikan dengan kartu pertanyaan.

Penggunaan model *index card match* yang berupa penemuan pasangan kartu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan minat siswa serta motivasi siswa sehingga lebih menyukai pembelajaran IPS dan dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Fadillah & Marlina. 2019. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik*. *Jurnal Basicedu*. 3(4) :1047-1054)
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Jakarta : Deepublish.
- Mastuki. 2019. *118 Metode Mengajar Menarik Ala Kampung Inggris Pare & Game in Class*. Jakarta : Guepedia
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rahmawati, Windi. 2017. *Penerapan Metode Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Trayang I Ngronggot Nganjuk*. *JPGSD*. 5(3)

- Rohartati, dan Subekti. 2019. *The Development Model Of Index Card Match to Increase The Learning Outcomes of 4th Grade Student On Social Science at Elementary School*. Jurnal JPSPD. 5 (1)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sari dan Hidayat. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Tipe Index Card Match Pada Pelajaran Matematika*. Jurnal Tuntas Pendidikan. e-ISSN 2621-1629 . 1(1)
- Sudjana, Nana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Jakarta : Alfabeta
- Sumayana, Yena. 2015. *Penggunaan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenal Sejarah Uang*. Mimbar Sekolah Dasar. 2(1) : 90-98
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* . Jakarta : Kencana
- Suwarni. 2017. *Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD*. Jurnal Pendidikan Riset&Konseptual E-ISSN . 1(1) : 2598-2877.
- Utari, Riani dan Saputro. 2015. *Studi Komparasi Penggunaan Media Teka-Teki (TTS) dan Index Card Match (ICM) pada Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Ditinjau dari Kemampuan Memori Terhadap Prestasi Belajar Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMAN Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*. JPK Universitas Sebelas Maret. 4(1) : 127-136
- Yuniantika. 2018. *Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. 4(2) : 347 – 352
- Zikri, Khairul, dkk. 2018. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dibantu dengan Media Information and Communication untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 001 Salo Riau*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar . ISSN: 2528-5564